

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setelah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang dimulai pada bulan Maret 2020, sistem pembelajaran sekolah semua jenjang pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring, dan memaksa peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, ini merupakan dampak dari kebijakan *social distancing* (Rulandari, 2020). Pembelajaran jarak jauh memang menjadi tantangan bagi Peserta didik maupun Guru terkait kesiapan melaksanakan proses pendidikan jarak jauh (Kusumaningrum, Budiarti, Triwiyanto, & Utari, 2020) Peserta didik belum sepenuhnya siap beradaptasi dalam kondisi pandemi seperti ini, Peserta didik terbiasa dengan arahan dari Guru secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas, tidak mampu belajar secara mandiri, dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran harus atas perintah orang lain. (Aslamiyah, Setyosari, & Praherdhiono, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah tentu akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik dan ini erat kaitannya dengan kemandirian belajar setiap individu peserta didik, karena pembelajaran jarak jauh menuntut kemandirian belajar yang tinggi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajarnya (Dianne, 2020). Kemandirian belajar merupakan motivasi secara instrinsik, peserta didik secara aktif menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor hasil belajarnya (Mukhid, 2008). Dengan kemandirian belajar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan belajarnya (Aslamiyah, Setyosari, & Praherdhiono, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, untuk mengukur kemandirian belajar dilakukan dengan cara merubah metode pembelajaran yang digunakan, seperti yang dinyatakan oleh Juigen & Xing (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan metode pembelajaran *fliped-classroom*, bahwa peserta didik yang merupakan *self-regulated learner* memiliki literasi yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi

sumber belajar dan metode belajar yang tepat. (Jiugen & Xing, 2015) Penelitian lain yang sejenis yang telah dilakukan menggunakan penerapan *blended learning*, hasilnya menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *blended learning*, peserta didik memiliki kecenderungan lebih mandiri dalam segala hal, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan tidak bergantung terhadap orang lain (Aslamiyah, Setyosari, & Praherdhiono, 2019). Hasil serupa juga dikemukakan dalam penelitian lain yang menggunakan model *Web Centric Couse*, hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik menjadi lebih baik, hal ini berdasarkan hasil temuan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat *student centered*, peserta didik mendapat kedalaman materi sesuai dengan yang di inginkan, yang memungkinkan peserta didik dapat berhenti atau melanjutkan sesuai dengan minat dan tingkat penguasaan peserta didik (Arifin & Herman, 2018). Kemudian pada hasil penelitian lain yang dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar peserta didik (Kusumaningrum, Budiarti, Triwiyanto, & Utari, 2020). Hasil penelitian lain pada pembelajaran jarak jauh, ditemukan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kemandirian belajar peserta didik itu sendiri, (Dianne, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa pada penelitian sebelumnya peneliti perlu mengaplikasikan sistem pembelajaran yang berbeda untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik. Saat ini sistem pembelajaran sekolah menengah kejuruan telah menerapkan program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) yang merupakan bagian dari program Merdeka belajar, peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dari rumah (*Blended-learning*). Penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kemandirian belajar pada pembelajaran *Blended learning* dimasa pandemi seperti saat ini, terlebih lagi pembelajaran dimasa pandemi seperti ini harus tetap dilakukan, peserta didik harus tetap memenuhi kebutuhan belajarnya. Termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan yang dimana lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai

dengan minat dan bakatnya. Maka dari itu kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan perlu digali untuk mengetahui aktivitas belajar yang baik di masa pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah fasilitas belajar pada pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik?
2. Apakah motivasi belajar pada pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik?
3. Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan dalam implementasi model *Blended learning*?

## **3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dari fasilitas belajar pada pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh dari motivasi belajar pada pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik.
3. Mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan dalam implementasi model *Blended learning*.

## **3.2. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu kesadaran belajar secara intrinsik bagi peserta didik untuk bisa beradaptasi dan terbiasa melaksanakan *Self regulated learning* dalam Kurikulum baru yang diterapkan yang menerapkan pembelajaran *Blended Learning*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan belajar peserta didik yang didorong oleh kesadaran belajarnya disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

### **3.3. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistem penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup bahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup bahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan alur dari penelitian yang dilakukan mengenai instrumen penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil dan temuan pada penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian serta rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pengguna atau menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.